BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah terdapat hubungan antara *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku disfungsional auditor pada auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini melibatkan 64 responden dari 399 auditor aktif yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sementara itu, kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

5.2 Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini memperkuat teori atribusi dalam menjelaskan perilaku disfungsional auditor, khususnya terkait faktor eksternal dan internal. *Time budget pressure* sebagai faktor eksternal terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor, yang mengkonfirmasi bahwa tekanan situasional dapat mendorong perilaku menyimpang. Hal ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana

faktor situasional dalam lingkungan audit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku auditor.

2. Hasil penelitian tidak adanya pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional auditor memberikan perspektif baru dalam literatur audit. Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak selalu menjadi dasar auditor melakukan perilaku disfungsional audit yang umumnya diasumsikan dalam literatur sebelumnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsi auditor yang memperkuat pemahaman tentang peran faktor internal dalam teori atribusi. Temuan ini memberikan dukungan empiris bahwa karakteristik individual seperti kompetensi dapat menjadi faktor protektif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini memperkaya literatur bagaimana pengembangan kompetensi profesional dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif gaya hidup hedonisme terhadap perilaku disfungsional auditor yang memberikan dimensi baru dalam pemahaman tentang faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit. Hasil ini memperluas cakupan teori atribusi dengan memasukan gaya hidup sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kerja.

5.2.2. Implikasi Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, perlunya mengembangkan sistem pengelolaan audit yang terintegrasi, meliputi perencanaan anggaran waktu yang realistis, program pengembangan kompetensi berkelanjutan, sistem kompensasi yang memadai, dan budaya kerja yang menyeimbangkan efisiensi dan kualitas audit untuk meminimalkan risiko perilaku disfungsional audit.
2. Bagi Auditor, perlunya meningkatkan profesionalisme melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan, manajemen waktu yang efektif, dan pengelolaan gaya hidup yang seimbang untuk menghindari tekanan yang dapat mendorong perilaku disfungsional audit.
3. Bagi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK), perlunya memperkuat regulasi dan pengawasan yang komprehensif, meliputi standar penentuan waktu audit, program pengembangan profesional, dan sistem evaluasi kualitas audit untuk mencegah dan mendeteksi perilaku disfungsional dalam praktik audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan sampel dalam penelitian ini disebabkan oleh pelaksanaannya yang bertepatan dengan periode sibuk audit laporan keuangan perusahaan (*peak season*). Sehingga responden dalam penelitian ini mungkin kurang mampu mewakili populasi yang dipilih.
2. Ketersediaan referensi penelitian terdahulu yang membahas gaya hidup hedonisme dalam konteks bidang audit masih terbatas.

3. Penelitian ini hanya mengandalkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Ada kemungkinan adanya bias dari responden, seperti kecenderungan untuk memberikan jawaban yang dianggap paling benar atau jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan situasi yang sebenarnya.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam hal penyempurnaan penelitian, yaitu :

1. Melakukan penelitian di luar periode *peak season* auditor agar memperoleh jawaban responden yang lebih representatif terhadap populasi yang dipilih.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas literatur terkait gaya hidup hedonisme dalam konteks bidang audit.
3. Penelitian mendatang disarankan untuk menerapkan metode pengumpulan data tambahan, seperti wawancara mendalam, observasi, atau studi kasus, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sebenarnya.